

# **TANTANGAN PENDEKATAN *HOME BASED LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DALAM MASA PANDEMIK CORONA (COVID-19)**

**Sarah Ibrahim<sup>1</sup>, Zerina Nurkhamamah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, ibra.sara.1807416@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

## ***Abstract***

*The period of the Covid-19 pandemic had a huge impact on Indonesian education. This rapid change changes the mindset of parents, teachers and students to continue implementing learning at home. This makes home based learning one of the approaches to social studies learning that our results provided to students during this pandemic. Social studies learning through home based learning during this pandemic made it very easy for students to continue studying at home independently. This learning takes advantage of existing technological developments to make it easier for students to understand more deeply in social studies learning. Optimizing home based learning to continue to get proper education for students. During this pandemic, a teacher was able to make social studies learning innovations that were fun and easily understood by students even at home. Taking advantage of existing technology such as Google Meet, Google Classroom will make students aware from an early age that important technology during a pandemic. In addition, with the approach home based learning, it our results that parents will not feel burdened in guiding students to learn about social studies.*

## ***Keywords***

*home based learning, Integrated Social Studies learning, pandemic period*

## **Abstrak**

Masa pandemi covid-19 ini sangat berdampak di pendidikan Indonesia. Perubahan secara cepat ini mengubah pola pikir dari orang tua, guru maupun peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran di rumah. Hal ini membuat *home based learning* menjadi salah satu pendekatan untuk pembelajaran IPS yang dapat diberikan kepada peserta didik di masa pandemi ini. Pembelajaran IPS dengan melalui *home based learning* di masa pandemi ini sangat memudahkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah secara mandiri. Pembelajaran ini memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk memudahkan peserta didik untuk memahami lebih dalam pembelajaran IPS. Mengoptimalkan *home based learning*

untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak untuk peserta didik. Di masa pandemi ini seorang guru mampu membuat inovasi pembelajaran IPS yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik meskipun di rumah masing-masing. Memanfaatkan adanya teknologi yang ada seperti *Google Meet*, *Google Classroom* akan membuat peserta didik sadar sejak dini bahwa pentingnya teknologi di masa pandemi. Selain itu, dengan adanya pendekatan *home based learning*, diharapkan orang tua tidak merasa terbebani dalam membimbing peserta didik untuk belajar mengenai IPS.

### **Kata Kunci**

*home based learning*, pembelajaran IPS, masa pandemi

### **PENDAHULUAN**

Tahun 2020 mungkin bukanlah tahun yang dapat dilalui dengan mudah oleh umat manusia di seluruh muka bumi. Diawali dengan berbagai macam bencana yang terjadi, baik yang terjadi di mancanegara maupun di wilayah Indonesia. Keadaan semakin memburuk pada awal tahun 2020 yaitu ketika mulai adanya virus covid-19 atau yang sering disebut dengan virus korona. Virus korona atau covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 lalu (Kompas, 2020). Pada awal kemunculannya, virus ini tidak dianggap terlalu berbahaya, namun ketika penyebaran virus terjadi begitu cepat masyarakat sekitar pun mulai merasa khawatir dengan adanya virus ini. Virus korona merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan (WHO, 2020). Selain penyebaran yang begitu cepat, gejala yang muncul dari pasien yang memiliki virus ini pun tidak begitu terlihat. Hal ini dikarenakan suspek pasien korona memiliki gejala yang tidak berbeda dengan penyakit flu pada umumnya. Sehingga mengakibatkan sangat sulit untuk mengetahui apakah seseorang membawa virus ini atau tidak. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan bahwa virus corona sebagai pandemik global.

Indonesia pada awalnya dinyatakan sebagai salah satu negara yang bebas dari virus korona, namun pada akhir bulan Maret ditemukannya dua orang yang berasal dari Kota Depok yang positif korona menjadi Indonesia tidak lagi menjadi negara yang bebas dengan pasien korona (Nuraini, 2020). Diketahui bahwa dua orang ini telah melakukan kontak dengan WNA yang berasal dari Jepang. Semakin cepatnya penyebaran virus korona di Indonesia, menyebabkan pemerintah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat Indonesia untuk melaksanakan isolasi dan *social distancing*. *Social distancing* merupakan praktik kesehatan yang bertujuan untuk mencegah orang sakit melakukan kontak dengan orang lain sehingga tidak terjadi penyebaran penyakit/virus pasien kepada orang disekitarnya (CNN, 2020). Selain dengan melaksanakan *social distancing* penyebaran virus korona juga dapat dilakukan cuci tangan secara rutin, menggunakan masker, dan mengurangi untuk menyentuh area wajah khususnya mata, hidung, dan mulut.

Dengan adanya *social distancing* tentunya masyarakat secara umum mulai dihimbau untuk bekerja dari rumah. Tidak hanya pekerja saja, namun pelajar dan mahasiswa juga diwajibkan untuk menimba ilmu dari rumah.

Seiring dengan meningkatnya kasus positif corona di Indonesia, khususnya wilayah Jawa Timur maka pemerintah daerah pun mewajibkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Sebenarnya beberapa wilayah di Indonesia sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran di sekolah ketika wilayah tersebut telah memasuki zona hijau. Sedangkan hingga saat ini wilayah Jawa Timur sebagian besar zona merah, oranye dan kuning sehingga dihimbau untuk melakukan pembelajaran dari rumah saja (Syarief, 2020). Jika kita telusuri, banyak masyarakat yang merasa terbebani ketika harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Beragam masalah yang muncul akibat adanya himbauan untuk belajar dari rumah ini cukup beragam. Mulai dari sinyal atau kuota yang terbatas, tugas yang sangat banyak dengan tenggang waktu yang singkat, hingga peserta didik yang tidak paham sama sekali dengan materi yang diajarkan. Siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran pun akhirnya memilih untuk mencari jawaban di internet. Hal ini tentu saja berdampak sangat buruk kepada pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Sebenarnya orang tua bisa saja membantu putra-putri nya untuk belajar dari rumah, tetapi tentu saja orang tua yang bersangkutan juga harus memahami mata pelajaran yang diajarkan tersebut.

Pembelajaran secara daring akan berjalan dengan lancar ketika tenaga pendidik tidak hanya memberikan tugas saja. Tenaga pendidik juga diwajibkan untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Sehingga siswa tidak perlu lagi kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan. Permasalahan seperti ini akan lebih mudah ketika pihak orang tua juga dapat mendampingi anak didiknya dan mengajarkan ulang materi tersebut kepada siswa-siswinya, hal ini disebabkan dengan orang tua yang lebih terampil atau memahami materi ajar maka peserta didik dapat menanyakan pembelajaran tersebut ketika ia tidak mampu untuk memahami materi yang diajarkan.

## **METODE**

Pada dasarnya artikel ini mencoba untuk membahas dan mengetahui sejauh mana pembelajaran IPS melalui pendekatan Home Based Learning berjalan dalam masa pandemic covid-19 ini. Penelitian kepustakaan sendiri merupakan metode penelitian yang berdasarkan dari membaca dan mempelajari buku-buku yang kemudian ditarik kesimpulan. Lalu dengan menggunakan studi kepustakaan ini di telaah menyesuaikan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988 dalam Mirzaqoon T, A. B. D. I:2017). Fakta dan data yang ada serta mencari alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mendeskripsikan home based learning dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berasal dari jurnal ilmiah dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan *home based learning* dan pembelajaran IPS. Hasil akhirnya adalah

kesimpulan peluang *home based learning* dalam mewujudkan pembelajaran IPS Terpadu selama masa covid-19 ini.

## **PEMBAHASAN**

### ***IPS dan Realita Pembelajaran Saat Pandemi***

*Social studies* mungkin terdengar awam di telinga kita. Tetapi ketika diartikan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial maka kita akan langsung paham. Sebenarnya *Social Studies* atau IPS berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Di mana ketika ilmu sosial lainnya memiliki disiplin ilmu, sedangkan IPS tidak memiliki disiplin ilmu yang pasti dan mengikuti disiplin-disiplin ilmu sosial lainnya. Di Indonesia sendiri mata pelajaran IPS diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan, mata pelajaran IPS lebih terfokus pada sosial dan hubungan dengan manusia lainnya. Ali Imran Udin mengatakan bahwa *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan antara ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dengan tujuan pengajaran dan pendidik di sekolah dasar dan menengah (Noor, 1997). *Social studies* tentunya muncul tanpa alasan.

Terdapat perbedaan latar belakang atau sejarah munculnya *social studies*. Di negara-negara Eropa, *social studies* muncul akibat adanya Revolusi Industri. Revolusi Industri tentunya tidak hanya membawa dampak baik saja, namun juga membawa dampak buruk bagi masyarakat Inggris. Salah satu dampak buruk yang ada yaitu masyarakat yaitu adanya dehumanisasi, dimana masyarakat kehilangan rasa kemanusiannya untuk memenuhi kebutuhan industri. Sehingga pada masa itu manusia hanya dianggap sebagai mesin untuk memproduksi barang saja. Melihat tersebut Dr. Thomas Arnold sebagai kepala sekolah memasukkan pembelajaran *Social Studies* kepada kurikulum Rugby School pada tahun 1827 dengan tujuan untuk mengajarkan ilmu sosial pada muridnya (Endayani, 2018 ). Berbeda dengan latar belakang di Inggris, di negara Amerika *Social Studies* muncul akibat dari adanya Perang Budak yang terjadi pada tahun 1861-1865 (Gunawan, 2013). Hasil dari adanya Perang Budak tersebut adalah masyarakat negara Amerika tidak memiliki rasa persatuan yang kuat sehingga menyebabkan negara terbagi menjadi dua yaitu bagian utara dan selatan. Maka pemerintah pada saat itu pun memasukkan pembelajaran *social studies* pada kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Memasukkan *social studies* dalam kurikulum sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan rasa persatuan masyarakat Amerika Serikat. Nama *social studies* ini dipilih oleh dewan CSS atau *Committee of Social studies* yaitu suatu organisasi yang didirikan pada 1913 dengan tujuan untuk menghimpun ahli ilmu-ilmu sosial. Nantinya CSS ini akan semakin berkembang dan meletakkan dasar-dasar IPS yang nantinya akan digantikan dengan *NCSS atau National Council for The Social Studies*.

Awal masuknya mata pelajaran IPS dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah situasi dan kondisi negara Indonesia, khususnya bidang pendidikan, yang sangat kacau akibat pemberontakan G.30S/PKI (Toni Nasution, 2018). Namun, penggunaan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS baru dimulai bersamaan dengan ditetapkannya Kurikulum Nasional pada tahun 1975 yang berlaku di seluruh Indonesia (Fatimah, 2015). Dalam kurikulum ini, mata pelajaran IPS mencakup lima bidang pelajaran yaitu sejarah, ilmu bumi, tata negara, dan ekonomi. Sedangkan untuk sekolah keguruan seperti SPG dan SGO pendidikan IPS dikenalkan pada kurikulum 1976 (UNIMED, 2017). Pada Kurikulum 1984 pembelajaran IPS semakin berkembang dengan ditandai adanya peningkatan disiplin ilmu di dalamnya. Jenjang SD mendapatkan tambahan disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, hukum dan politik. Sedangkan pada jenjang SMA pembelajaran IPS sudah dipisahkan berdasarkan ilmu-ilmu sosial sendiri. (Siska, 2016). Tahun 2004 pemerintah mengubah kurikulum dengan istilah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), menyebabkan perubahan nama yang awalnya IPS menjadi Pengetahuan Sosial. Pada Kurikulum KTSP pembelajaran IPS sama dengan kurikulum 2004. Dan saat ini pembelajaran IPS mengikuti kurikulum terbaru yaitu Kurikulum K13. Adanya kurikulum K13 inilah yang menjadi cikal bakal pembelajaran IPS dilakukan secara terpadu.

Di masa pandemi ini sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Karena negara juga berhak memperhatikan warga negaranya berhak untuk mendapatkan pendidikan. Maka dari itu pemerintah membuat sistem pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing (*home based learning*) dan tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. Hal ini guna untuk meminimalisir persebaran covid yang semakin besar. *Home based learning* ini sangat dipermudah dengan adanya kemajuan teknologi. Karena setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan. Adanya *home based learning* ini dapat membuat peserta didik untuk lebih sadar adanya kemajuan teknologi. Menurut Kuntarto (2017) masyarakat dunia sudah mengenal teknologi cukup lama, maka seharusnya memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi yang ada untuk pembelajaran jarak jauh ini. Karena *home based learning* ini memang mengharuskan untuk memanfaatkan teknologi seperti *Google Classroom*, *Zoom* dan lain sebagainya. Menurut Abidin (2019) pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan media ajar yang relevan dan keharusan untuk bisa mengembangkan media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas tersebut. Maka dari itu pendidik sangat diharuskan untuk bisa mengembangkan media pembelajaran itu agar bisa sampai kepada siswa walaupun jarak jauh.

Menurut Anggrawan (2019) kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran jarak jauh ini membuat belajar kapan saja bisa menyesuaikan jadwal yang diberikan oleh guru, dapat mengatur tempat sendiri, kecepatan dalam belajar, tidak selalu tatap muka dan bisa nyaman menggunakan gaya belajar peserta didik yang berbeda-

beda tersebut. Selain itu dari adanya pembelajaran daring ini dapat lebih tahu teknologi untuk bisa lebih terbuka dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Menurut Febrian (2019) pembelajaran jarak jauh ini dapat lebih fleksibel dalam penyampaian materi di proses belajarnya. Kemudian kekurangan yang jaringannya yang susah ketika harus menyesuaikan tempat tinggalnya, relatif boros dan mahal pada penggunaan paket data, serta kebanyakan yang terjadi hanya memberikan tugas dan tidak diberikan penjelasan yang menjadikan peserta didik salah pengertian. Menurut Subarto (2020) peran orang tua sangat penting dalam menentukan perilaku belajar pada peserta didik untuk tetap mengawasi proses pembelajaran selain guru ketika di rumah dan keharusan mempersiapkan untuk proses pembelajaran daring di rumah tersebut. *Home based learning* ini berkolaborasi dengan peran orang tua, guru hingga peserta didik yang utama. Karena hal ini sangat mendukung adanya pembelajaran yang lebih bermakna untuk bisa sampai kepada peserta didik.

### ***Upaya Menanggulangi Permasalahan Pembelajaran Masa Pandemi Melalui Home Based Learning.***

Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan pembelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi ini. Hal yang paling utama yaitu susahnya untuk mencari sumber belajar pembelajaran IPS yang secara terpadu. Walaupun sudah termasuk dalam Kurikulum K13, ternyata di lapangan masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu (S, 2012). Pembelajaran IPS Terpadu sendiri masih dipisahkan dalam tiga kategori yaitu Pembelajaran IPS Terpadu Secara Penuh (antara guru dengan bahan ajar terpadu dan menggunakan model pembelajaran IPS Terpadu), Terpadu dengan Guru (dimana guru wajib menguasai keempat materi pelajaran IPS), dan Terpadu dalam Materi Pelajaran (satu tema pembelajaran harus memiliki cakupan keempat materi ajar IPS). Dewasa ini masih banyak guru IPS yang bukan asli lulusan Pendidikan IPS sehingga masih banyak guru-guru IPS yang seharusnya mengajar salah satu ilmu sosial diharuskan untuk menguasai materi IPS lainnya. Faktor lainnya yang menjadikan pembelajaran IPS tidak terpadu adalah masih banyak guru IPS yang kurang paham mengenai model pembelajaran terbaru (S, 2012).

Selain minimnya sumber referensi pembelajaran, hal yang menjadi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas khususnya dalam jaringan internet dan bidang teknologi (Arifa, 2020). Salah satu masalah utamanya yaitu ketika pembelajaran harus menggunakan media seperti telepon genggam atau laptop tetapi banyak dari siswa yang tidak memiliki telepon genggam dan meminjam milik orang tuanya. Sehingga Masalah yang kedua yaitu kemampuan dalam teknologi masing-masing orang tidaklah sama (Azzundhani, 2020). Ketika mereka tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran, belum tentu orang di sekitar mereka juga dapat mengoperasikan media pembelajaran. Apalagi ketika orang tua mereka juga

melakukan *work from home* yang tentunya wajib menggunakan telepon genggam atau *device* lainnya sehingga anak tidak dapat mengakses pembelajaran. Belum lagi ketika nanti peserta didik tidak memahami mata pelajaran yang tidak dipahami dan bertanya kepada orang tua yang juga tidak memahaminya. Hal ini tentunya tidak hanya membuat siswa stres melainkan orang tua pun ikut stres ketika tidak dapat memahami materi yang diajarkan (Dodi, 2020). Masalah lainnya yang muncul ketika PJJ adalah masih banyak guru IPS yang masih gagap dengan teknologi yang ada, sehingga hanya membebankan tugas kepada siswanya. Padahal banyak media-media pembelajaran yang disediakan secara gratis dan mampu membantu adanya PJJ.

Solusi atas adanya hal tersebut adalah pendekatan *Home Based Learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan lebih mengembangkan media pembelajaran. Dengan adanya pendekatan *home based learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat mengembangkan melalui media pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih memaknai pembelajaran yang didapatkan. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara asinkron melalui video pembelajaran dan secara sinkronous melalui *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Hal ini sangat efektif dilakukan karena siswa maupun guru dapat lebih mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat. *Home based learning* ini tidak selalu tatap muka melalui media pembelajaran, tetapi pembelajaran tetap tersampaikan kepada siswa.

Pembelajaran IPS Terpadu juga dapat mengoptimalkan pendekatan *home based learning* dengan cara pihak dari sekolah atau instansi terkait juga bisa memberikan pengarahan kepada orang tua peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya. Seperti contoh, pihak instansi menyediakan akun *Gmail* yang dapat dikembangkan menjadi beberapa media pembelajaran seperti *YouTube* dan *Google Drive*. Nantinya peserta didik harus memberikan pengarahan dalam pembelajaran dengan menyediakan panduan baik berupa video maupun teks mengenai tata cara pembelajaran yang disetujui oleh kedua pihak yaitu pihak sekolah dan pihak orang tua siswa. Dan bahan ajar dapat diletakkan dalam *Google Drive* dan atau pihak sekolah dapat memberikannya secara berkala dengan cara siswa atau yang mewakili mengambil bahan ajar ke sekolah setiap minggunya. Dengan demikian maka akan terjadilah pembelajaran IPS Terpadu berbasis *home based learning* yang dapat dinikmati oleh siswa, orang tua, dan guru tanpa harus membebankan pembelajaran pada tugas yang harus dikerjakan setiap harinya.

## **SIMPULAN**

*Home based learning* dalam pembelajaran IPS ini memanfaatkan media pembelajaran yang ada, tetapi dibuat lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikannya. Hal ini dilakukan untuk para siswa lebih senang dalam pembelajaran IPS. Selain itu, siswa juga lebih mudah menangkap informasi ketika belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (*home*

*based learning*) menjadi tantangan tersendiri di masa pandemi ini bagi siswa, guru maupun orang tua. Hal ini menuntut untuk tetap terlaksananya pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS ini dikemas dengan lebih interaktif melalui pendekatan *home based learning* ini. Adanya *home based learning* pada pembelajaran IPS ini peran siswa, guru maupun orang tua sangat berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran tersebut. Peran-peran tersebut dapat menunjang pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dan mudah diterapkan di kehidupan bermasyarakat. *Home based learning* ini juga mengajarkan bahwa pembelajaran bisa dilakukan kapan saja, fleksibel dan efisien diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Google meet*, *Zoom* dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2017). Analisis Peribahasa Indonesia Yang Disediakan KBBI Daring. *Jalabahasa*, 147-162.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK*, 339-346.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat Vol. XII No.07* , 15.
- Azzundhani, R. (2020, April 5 ). *Sistem Pembelajaran Daring, Efektif atau Nggak ya?* Retrieved from Inibaru.Id: <https://www.inibaru.id/hits/sistem-pembelajaran-daring-efektif-atau-nggak-ya>
- CNN, T. (2020, Maret 14). *Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>
- Dodi. (2020, July 22). *GURU, SISWA, ORANG TUA STRES DENGAN BELAJAR ONLINE*. Retrieved from Kabar Cirebon : <https://www.kabarcirebon.com/2020/07/22/guru-siswa-orang-tua-stres-dengan-belajar-online/>
- Endayani, H. (2018 ). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD, Vol II No. 2* , 118.
- Fatimah, S. (2015). *Pembelajaran IPS*. Padang : UNP.
- Febrian, P. A. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang IV*, 111-119.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompas. (2020, Juni 10). *Virus Corona Diduga Menyebar di China sejak Agustus 2019, Ini Buktinya*. Retrieved from Kompas.com : <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/10/100300023/virus-corona-diduga-menyebar-di-china-sejak-agustus-2019-ini-buktinya>

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 99-100.
- MIRZAQON T, A. B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Noor, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nuraini, T. N. (2020, Maret 3). *Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Indonesia*. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-indonesia.html>
- S, L. A. (2012). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN IPS TERPADU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.18, Nomor 2*, 150.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Bandar Lampung: Penerbit Garudhawaca.
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *ADALAH*, 13-18.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarief, I. S. (2020 , Juni 16 ). *Pembukaan Sekolah Jatim Tergantung Perkembangan Covid-19*. Retrieved from Suarasurabaya.net.
- Toni Nasution, M. d. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- UNIMED, T. D. (2017 ). *Terpadu*. Medan : Unimed Press.
- WHO. (2020, Maret 13). *Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek Penyakit COVID-19*. Retrieved from who.int: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid-1935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf?sfvrsn=abae3a22\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid-1935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf?sfvrsn=abae3a22_2)